

Perumahan Griya Melati Bubulak Dijaga TNI-Polri 24 Jam

BOGOR (IM)- Setelah 35 warga terkonfirmasi positif Covid-19, Satgas Covid-19 Kota Bogor menerapkan karantina wilayah secara mikro di Perumahan Griya Melati Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Untuk penjagaan, Polresta Bogor dan Kodim 0606/Kota Bogor menurunkan sejumlah personelnya untuk membatasi aktivitas warga di sana.

Dandim 0606 Kota Bogor, Kolonel Inf Roby Bulan, mengatakan, pihaknya menurunkan 15 orang personel TNI yang bertugas menjaga kawasan tersebut secara bergantian. Selain itu, ada satu unit kendaraan milik Koramil 0604/Bogor Barat yang disiagakan untuk pertolongan evakuasi.

Bahkan, petugas ikut melakukan penyemprotan disinfektan di sekitar perumahan. "Kita juga akan melakukan penyemprotan (disinfektan) lagi di sana. Tidak hanya di dalam perumahan, tapi juga di luar di sekitar perumahan. Kita ingin memastikan semuanya aman di wilayah itu," kata Roby saat ditemui di lokasi, kemarin.

Dia menegaskan, ada beberapa tim yang dibagi untuk siaga 24 jam di Perumahan Griya Melati.

Tugas tim tersebut dibagi menjadi pengawasan, pencegahan, tim dukungan dari dinas terkait, dan terutama tim kesehatan.

"Ada Koramil, Polsek, Satpol PP, sekuriti, serta satgas internal di perumahan tersebut. Saya dalam rapat tadi menyampaikan kita akan evaluasi, jika memang ada warga yang rentan atau bergejala langsung, kita evakuasi saja. Jangan sampai dibarengi di rumah," tutur Roby.

Kapolresta Bogor Kota, Kombes Susanto Purnomo Condri, mengatakan, pihaknya menerjunkan empat personel dan Satgas Covid-19 setiap hari untuk melakukan penjagaan selama 24 jam di Perumahan Griya Melati. Susanto menjelaskan, tujuan karantina wilayah secara mikro adalah untuk membatasi interaksi antarwarga di perumahan tersebut dengan pihak luar.

"Sehingga, 24 jam personel dan Satgas Covid-19 Kota Bogor mengawasi area ini, termasuk warga-warga yang akan keluar. Semua aktivitas harus benar-benar karena urgen, dan hari ini Polresta, Kodim, dan dinas akan turun langsung melayani masyarakat yang melakukan karantina di wilayah ini," ujar Susanto. ■ **gio**

Pelanggan Zona 1 Kecewa Pelayanan Tirta Pakuan

BOGOR (IM)- Pelanggan Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor di zona 1, ramai-ramai menyampaikan kekecewaan terhadap pelayanan Perumda Tirta Pakuan dikarenakan pasokan air terhenti dan tidak ada solusi untuk pelanggan selama perbaikan pipa bocor ACP 21 di Jalan Raya Ciawi-Sukabumi, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor. Meski perbaikan pipa tersebut sudah tuntas pada Rabu (19/5) malam, tetapi pasokan air belum bisa pulih.

Dari informasi yang dihimpun, akun media sosial Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor juga menjadi sasaran pelampiasan kekecewaan pelanggan. Bahkan beberapa pelanggan merasa pelayanan Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor tidak maksimal bukan saja saat adanya perbaikan kebocoran ini, tetapi di hari-hari biasa juga pelayanan kurang maksimal.

Salah satu pelanggan Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor di zona 1 wilayah Kelurahan Sindang Rasa, H. Anyawan mengatakan, memang untuk pemberitahuan Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor sudah bagus dipublikasikan, akan tetapi apa langkah kongkrit untuk pelanggan karena air merupakan kebutuhan sehari-hari. "Kalau terlat bayar denda, bahkan bisa dancam diputus. Kalau ada komplain lama ditundaklanjuti. Apa 'kompensasi' bagi pelanggan dong kalau ada force majeure seperti ini. Harusnya diberitahukan juga bahwa dampaknya bisa selama empat hari dari awal," ungkap Anyawan, kemarin.

Pelanggan lainnya, M. Garuda Jaya mengatakan, jalur

Tajur Bogor Selatan mati terus aliran air, mau sampai kapan ini? "Air itu kebutuhan pokok sama kayak listrik, tolong diperhatikan. Lama-lama mending berhenti air PAM dan pakai sumur," tegasnya.

Pelanggan lainnya di Kelurahan Sindang Rasa, Tikhah menyampaikan, bahwa untuk pelayanan air Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor belum maksimal dikarenakan air mengalir hanya malam hingga dini hari saja. Kalaupun siang terkadang ada aliran tapi hanya sebentar sehingga selain harus modal untuk penampungan air, keuangannya harus kuat menahan kantung demi mendapatkan air.

"Bahkan kalau ada pengaduan, tindak lanjut lama. Kemarin juga tagihan naik, tidak ada solusi malah saat mengadu air mau diputus. Kami perlu bukti pelayanan yang nyata, bukan hanya janji. Untuk meminta air tanki saja ini lama, pasti alasannya klasik karena permintaan banyak. Kok tidak berkembang ke lebih baik pelayanannya," jelasnya.

Saat dikonfirmasi, Direktur Utama (Dirut) Perumda Tirta Pakuan Kota Bogor, Rino Indira Gusniawan mengatakan, jadi proses perbaikan pipa ACP 21 di Jalan Caringin ini telah dimulai sejak minggu lalu. Kondisi bocor telah terjadi sejak lama mengakibatkan pelayanan di zona 1 sudah lama kurang optimal.

"Untuk itu kami perbaiki segera. Proses perbaikan fisik telah selesai saat ini sedang proses pemulihan sedang berlangsung," ungkapnya. ■ **gio**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

PERCEPATAN VAKSINASI BAGI GURU DI BANDUNG

Sejumlah guru menjalani pemeriksaan kesehatan sebelum disuntik vaksin COVID-19 di SMPN 2 Bandung, Jawa Barat, Jumat (21/5). Pemerintah Kota Bandung menargetkan vaksinasi COVID-19 bagi seluruh guru dan tenaga pendidik di Kota Bandung akan rampung pada akhir Mei 2021 guna mengejar target untuk pembelajaran tatap muka yang akan dimulai pada Juli 2021 mendatang.

Klaster Covid-19 Perumahan di Bogor Ancam Rencana PTM

Warga Kota Bogor, seharusnya memiliki kesadaran untuk bersama-sama menurunkan tingkat risiko Covid-19 Kota Bogor dari status zona oranye menjadi zona kuning. Caranya, dengan mematuhi aturan dari pemerintah pusat, yakni terus menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan tidak mudik pada libur Lebaran lalu.

BOGOR (IM)- Wakil Wali Kota Bogor, Dedie A Rachim mengkhawatirkan, melonjaknya kasus positif Covid-19 di Perumahan Griya Melati bisa membatalkan rencana

Pemerintah Kota Bogor melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah mulai Juli 2021.

"Kami menyangkan adanya lonjakan kasus positif

Covid-19 di perumahan ini pada libur Lebaran. Seharusnya, semua orang memahami adanya larangan mudik dari pemerintah," kata Dedie di Kota Bogor, Jumat (21/5).

Dia mengatakan hal itu menjawab pertanyaan wartawan, karena terus bertambahnya kasus positif Covid-19 di Perumahan Griya Melati Kota Bogor dan sampai Kamis (20/5) sore, telah diketahui 32 orang yang terkonfirmasi positif.

Dedie menegaskan, larangan mudik dari pemerintah tujuannya untuk pencegahan penularan Covid-19 agar tidak ada lonjakan kasus positif setelah libur Lebaran, sehingga pada tahun ajaran baru 2021-2022, mulai Juli mendatang, bisa dilaksanakan

PTM di sekolah.

"Seharusnya masyarakat memiliki kesadaran untuk menahan diri, tidak mudik pada libur Lebaran tahun ini, tapi masih ada yang warga membandel," ujarnya.

Dia mengingatkan, para pelajar, mulai dari TK hingga SMA, sudah hampir tiga semester tidak bisa belajar di sekolah. "Mereka belajar dari rumah dengan pola pembelajaran jarak jauh, tapi tidak semuanya dapat mengikutinya dengan baik," jelasnya.

Presiden Joko Widodo, kata dia, sudah menginstruksikan untuk melakukan persiapan pelaksanaan PTM di sekolah, tapi syaratnya daerah tersebut harus zona hijau atau kuning.

Dedie menegaskan, Kota Bogor statusnya adalah zona oranye yang perlu diturunkan lagi tingkat risikonya menjadi zona kuning untuk bisa melaksanakan PTM.

Warga Kota Bogor, kata dia, seharusnya memiliki kesadaran untuk bersama-sama menurunkan tingkat risiko Covid-19 menjadi zona kuning. Caranya, dengan mematuhi aturan dari pemerintah pusat, yakni terus menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan tidak mudik pada libur Lebaran.

Karena ada yang mudik dan terjadi lonjakan kasus Covid-19 di perumahan di Kota Bogor, maka Kota Bogor menjadi semakin rentan pada risiko penularan Covid-19. ■ **gio**

Ajakan Cintai Kuliner Tradisional Bakal Menggelora di HJB ke-59

CIBINONG (IM)-Tepat pada Kamis, 3 Juni 2021 mendatang, Kabupaten Bogor memasuki usia 539 tahun. Dalam rangka memperingati Hari Jadi Bogor (HJB) ke 539 tahun tersebut, Bupati Bogor, Ade Yasin mengajak masyarakat untuk mencintai kuliner tradisional.

"Dalam rangka menyambut HJB ke-539 tahun di tengah pandemi Covid 19 ini, salah satu spirit yang harus dikedepankan ialah dengan mencintai kuliner tradisional. Kehadiran kuliner tradisional dengan olahan modern menjadi satu inovasi dan alternatif solusi dalam mendukung petani lokal dan komunitas pangan lokal dalam rangka pemulihan ekonomi daerah," ujar Ade kepada wartawan, Jumat, (21/5).

Wanita berusia 52 tahun yang merupakan mantan advokat ini menambahkan, dengan mencintai kuliner tradisional berarti juga ikut menjaga eksistensi dan identitas budaya lokal. "Menjaga eksistensi kuliner tradisional serta menempatkannya sejajar atau bahkan lebih tinggi dari kuliner

asing, akan memberi dampak positif bagi masyarakat. Pengenalan makanan tradisional kepada generasi muda juga penting karena dapat memperkuat identitas budaya lokal kita," tambahnya.

Terpisah, Ketua Badan Promosi Pariwisata Kabupaten Bogor, Zainal Syafrudin, menyampaikan bahwa event yang bernama "Gerakan Aku Cinta Makanan Tradisional Bahan Pangan Lokal" ini menjadi salah satu program dalam rangka pemulihan ekonomi daerah.

"Kita sudah tidak mungkin lagi menghambat laju modernitas, yang kita bisa lakukan sekarang adalah mencoba bersahabat dan sejalan dengannya, namun tanpa meninggalkan identitas kita sebagai bangsa yang berbudaya. Gerakan ini merupakan bentuk kepedulian kami untuk ikut ambil bagian dalam melestarikan dan melahirkan berbagai inovasi makanan tradisional asli Kabupaten Bogor agar tidak pudar diterjang serbuan makanan internasional," ujar Zainal. ■ **gio**

Jatim Diyakini Mampu Cepat Bangkit dari Pandemi Covid-19

SURABAYA (IM)- Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa meyakini wilayah yang dipimpinnya mampu lebih cepat bangkit dari pandemi Covid-19 dan menjadi barometer nasional. Keyakinan tersebut didasarkan pada fakta bahwa Jatim memiliki modal sosial, semangat gotong royong, persaudaraan, dan semangat solidaritas yang kuat.

"Saya sangat optimistis Jatim bisa bergerak lebih cepat saat fase pemulihan akibat pandemi Covid-19 ini," kata Khofifah, Jumat (21/5).

Khofifah menyontohkan, saat awal pandemi Covid-19, medio Juli 2020, Jatim sempat menempati posisi puncak kasus Covid-19 di Indonesia. Seluruh kabupaten/kota di Jatim berstatus zona merah. Bahkan Jatim sempat menjadi provinsi dengan jumlah kasus aktif terbanyak di Indonesia.

Namun, lanjut Khofifah, dalam kurun waktu kurang dari tiga bulan, Jatim berhasil menekan laju penyebaran Covid-19 dan

keluar dari zona merah. Kurva penambahan kasus baru di Jatim pun terus melandai. Jatim juga mencatatkan diri sebagai provinsi dengan presentase kesembuhan sangat tinggi dibandingkan provinsi lain.

"Insya Allah, dalam hal capaian vaksinasi, Jatim juga menempati posisi teratas. Ini menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat Jatim ingin secepat mungkin keluar dari situasi ini," ujarnya.

Menurut Khofifah, jika pandemi ini dapat terkendali maka ekonomi rakyat pun akan dengan cepat pulih. Oleh karena itu, Khofifah meminta seluruh masyarakat Jatim untuk tetap berjarak melawan pandemi dengan tetap disiplin menerapkan protokol kesehatan.

"Pandemi memang belum berakhir, tapi kita tetap harus menjaga rasa optimisme atas segala ikhtiar yang kita lakukan bersama. Indonesia bukan bangsa bermental kerupuk, kita bangsa yang tangguh," kata Khofifah. ■ **pra**



IDN/ANTARA

PESANAN KERAJINAN ANYAMAN BAMBUI MENINGKAT

Pekerja menata besek atau kerajinan anyaman bambu sebelum dijual sebagai souvenir pernikahan dan dekorasi ruangan di Malang, Jawa Timur, Jumat (21/5). Pengusaha kerajinan anyaman bambu setempat mengaku kewalahan memenuhi permintaan yang meningkat dari 500 buah menjadi 1000 per hari atau naik dua kali lipat, seiring banyaknya acara pernikahan dan kegiatan bertema ramah lingkungan.

Ketua DPRD Apresiasi Opini WTP Ke-5 Kota Bogor

BOGOR (IM)- Kota Bogor menerima opini wajar tanpa pengecualian (WTP) ke-lima kali secara berturut-turut dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Ketua DPRD Kota Bogor, Atang Trisnanto mengapresiasi Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor atas pencapaian tersebut.

Pemberian Opini WTP diserahkan di kantor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung, Kamis (20/5). Hal itu sesuai dengan Undang-Undang (UU) Nomor 15 Tahun 2004 bahwa hasil pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah diserahkan kepada DPRD dan pimpinan entitas di tingkat daerah.

Atang menganggap, opini WTP BPK menjadi gambaran jika laporan keuangan pemerintah daerah (LKPD) di Kota Bogor sudah baik. Meski berada di tengah kondisi pandemi Covid-19, Pemkot Bogor tetap menjalankan tugasnya sesuai UU.

"Selamat kepada Wali Kota (Bima Arya Sugianto) dan jajaran atas pencapaian opini WTP yang kelima kali berturut-turut. Ini adalah catatan yang mengembirakan sebagai bagian ikhtiar menghadirkan pemerintahan yang akuntabel, terlebih di tengah pandemi yang situasinya tidak mudah," kata Atang di Kota Bogor, Jumat (21/5).

Atang menuturkan, torehan itu juga merupakan hasil dari bentuk kolaborasi eksekutif dan legislatif Kota Bogor. DPRD, sambung dia, juga telah menjalankan fungsi pengawasan yang baik dan optimal. Sehingga kedepannya, ia memastikan DPRD akan terus meningkatkan fungsi pengawasan secara optimal, agar tercipta tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih.

Meski demikian, Atang mengingatkan, masih terdapat beberapa catatan dan rekomendasi berdasarkan laporan hasil pemeriksaan (LHP) BPK yang harus segera diselesaikan oleh Pemkot Bogor. "Pemerintah mesti tancap gas menyelesaikan dan menindaklanjuti catatan dan rekomendasi BPK tanpa harus menunggu 60 hari sebagaimana diatur didalam perundang-undangan," ucap Atang.

Agar opini WTP bisa diperbaharui kembali tahun depan, menurut Atang, Pemkot Bogor perlu secara menyeluruh meninjau ulang LHP BPK dalam tiga tahun terakhir. "Catatan rekomendasi LHP dari tiga tahun terakhir perlu dijadikan landasan perbaikan di tahun 2021 agar tetap terus WTP, khususnya terkait dengan penataan, pencertikan, dan pengelolaan aset," kata politikus PKS tersebut. ■ **gio**

Teras Cihampelas Mati Suri Dihajar Pandemi Covid-19

BANDUNG (IM)-Teras Cihampelas, Kota Bandung yang digadang-gadang menjadi salah satu pilihan destinasi wisata bagi para pelancong dari dalam negeri maupun mancanegara mati suri akibat dihajar pandemi Covid-19. Tanda-tanda lokasi tersebut sepi didatangi pengunjung mulai terlihat sejak dua tahun pasca diresmikan tahun 2017.

Berdasarkan pantauan, aktivitas pengunjung di Teras Cihampelas terbilang sepi. Hanya sesekali, terlihat orang yang berada di lokasi tersebut yang diketahui merupakan pedagang. Kios-kios milik pedagang pun hanya sedikit yang berjualan akibat sepi pengunjung, mayoritas tutup.

Teras Cihampelas terlihat seperti bangunan-bangunan tua yang ditinggalkan oleh para penghuninya. Kusam, tidak terawat dan tidak menarik minat wisatawan untuk datang atau sekadar duduk santai.

Berbagai upaya dilakukan oleh Pemerintah Kota (Pemkot) Bandung agar Teras Cihampelas ramai dikunjungi wisatawan seperti pertama kali diresmikan. Bangunan-bangunan yang ada dan tempat duduk pengunjung mulai dicat ulang dengan mural agar menarik.

Dinas Koperasi dan UMKM sempat membuat bazar dan pertunjukan musik di Teras Cihampelas pada saat bulan puasa Ramadhan. Namun, kegiatan-kegiatan tersebut belum mampu menarik pengunjung untuk datang.

Kebijakan lainnya, pemerintah berencana memudahkan pesepeda agar bisa naik ke Teras Cihampelas yang direncanakan bisa beroperasi pada akhir Ramadan. Namun, wacana tersebut belum terealisasi. Aktivitas jual beli oleh-oleh di Jalan Cihampelas pun terpantau sepi pengunjung.

Salah seorang pedagang, Oom mengatakan saat ini para pengunjung yang datang ke Teras Cihampelas tidak terlalu banyak dan bisa dihitung jari. Mereka bahkan kebingungan saat berada di atas sebab situasi di Teras Cihampelas yang sepi dan tidak terdapat aktivitas atau kegiatan.

"Pengunjung kalau ke atas, dia suka nanya ke ibu kapan bukanya mungkin malam ya, dia datang pagi atau siang. Kalau malam udah pada tutup mungkin (pengunjung bilang) bukanya siang atau pagi," ujarnya saat ditemui di Teras Cihampelas belum lama ini.

Ia menuturkan, tiap bulan Ramadan kondisi di Teras

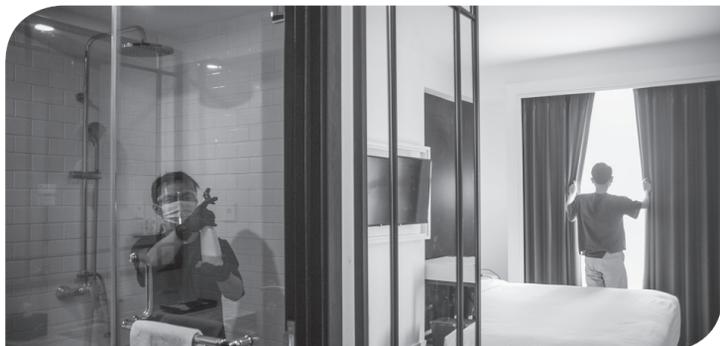
Cihampelas sepi terlebih saat ini di masa pandemi Covid-19. Namun begitu, sebelum virus korona datang, situasi di Teras Cihampelas cenderung sudah sepi oleh pengunjung.

"Sebelum Covid-19 juga pengunjung kurang, pengunjung dari luar, kalau dari lokal cuma beberapa," katanya. Oom mengaku terbantu oleh pegawai toko oleh-oleh di bawah yang banyak mencari minuman atau makan ke pedagang di Teras Cihampelas.

"Kalau air mineral laku tiga atau lima sehari itu, kopi ada 10, gitu aja. Rata-rata yang belanja karyawan, pengunjung jarang," ungkapnya. Meski sepi, ia tetap bertahan untuk berjualan.

Ia menceritakan pada saat awal peresmian Teras Cihampelas, dirinya bisa meraup untung hingga Rp 1 juta dalam satu hari. Namun, situasi dan kondisi tersebut saat ini sulit terwujud kembali. Ia mengaku mulai berjualan pada Januari 2021 kemarin sementara pada tahun 2020 tidak berjualan pada awal pandemi Covid-19.

Oom berharap Teras Cihampelas bisa kembali ramai didatangi pengunjung. Baginya, banyaknya pengunjung turut mendorong perekonomian. ■ **pur**



IDN/ANTARA

OKUPANSI HOTEL DI BANDUNG TERENDAH SE-JAWA BARAT

Pekerja membersihkan sebuah kamar di De Braga Hotel, Bandung, Jawa Barat, Jumat (21/5). Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jawa Barat, Herman Muchtar mengatakan, tahun ini Kota Bandung mendapatkan okupansi hotel terendah se-Jawa Barat dengan tingkat keterisian hotel di bawah 10 persen.